BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam siklus kehidupan manusia pasti mengalami proses perkembangan baik dari segi fisik maupun psikologinya. Ini dapat dilihat dari semasa bayi sampai dewasa, dalam proses perkembangan dengan adanya perubahan-perubahan yang meliputi fisik, intelektual, sosial, bahasa, emosi, perasaan, sikap, kepribadian dan kreatifitasnya, yang pada dasarnya membuat kombinasi atau hubungan baru yang kemudian membentuk spesialisasi fisik dan psikologisnya yang berbeda antara manusia yang satu dengan yang lainnya.

Perubahan yang jelas ketika anak perempuan mulai memasuki pubertas pertama-tama adalah haid, bagian dada, bagian panggul dan paha semakin membesar dan di ikuti makin melebarnya bagian tubuh disekitar panggul sebagai jalan keluar lahirnya bayi,setelah itu tumbuh rambut di bagian tertentu tubuhnya ,pertambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot,kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi sehingga mengalami menstruasi, perkembangan yang terjadi pada remaja laki-laki meliputi tumbuhnya rambut,kulit menjadi kasar, otot bertambah besar dan kuat, suara membesar.

Pada perkembangan remaja transisi keluar dari masa kanak-kanak ke dewasa perkembangannya bukan hanya dari dimensi fisik, tetapi juga kognitif, dan sosial, dalam perkembangannya sebagian anak kesulitan menangani begitu banyak perubahan-perubahan yang terjadi dalam satu waktu, dan mungkin membutuhan bantuan untuk menghadapi pubertas yang dialaminya.

Puber merupakan masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik ,psikis dan pematangan fungsi seksual, dalam perkembanganya sebagian anak kesulitan menangani begitu banyak perubahan-perubahan yang terjadi yang membingungkan yang memunculkan pertanyaan,ketakutan dan kecemasan ,perubahan bentuk tubuh yang tidak sesuai dengan standar budaya yang berlaku sebagai akibat dari perkembangan seksual sekunder yang di alami remaja, **Hurlock (1994:191**) mengemukakan bahwa hanya sedikit remaja yang mengalami kateksi tubuh atau merasa puas dengan tubuhnya, kegagalan yang sering di alami remaja dalam memenuhi tuntutan sosial menyebabkan frustasi dan konflik.

Sering kali penyimpangan dari bentuk tubuh laki-laki dan perempuan menimbulkan kegusaran batin yang cukup mendalam, pada masa remaja perhatian remaja sangat besar terhadap penampilan dirinya, **Hill dan Maks (1977:209)** mengatakan bila remaja mengerti bahwa badanya memenuhi syarat maka hal ini menunjukan hal positif terhadap penilaian dirinya, bila menyimpang maka akan menimbulkan masalah-masalah yang berhubungan dengan penilaian diri dan sosial, misalnya anak perempuan yang terlalu gemuk dan anak laki-laki yang bahunya sempit sangat menggangu batin remaja.

Menurut **Mazella (1998:87)** setengah anak sekolah anak perempuan melakukan diet dan berfikir untuk melakukanya, anak perempuan yang mencoba kurus cenderung mengembangkan kepedulian yang berlebih terhadap berat badan anak laki-laki dan permpuan percaya bahwa kelangsingan merupaka hal penting bagi mereka, banyak remaja yang lebih mementinkan penampilan fisik dalam pergaulanya dan berusaha menonjolkan penampilan fisik yang Nampak dari

luar,untuk tampil sebagai individu yang menari dan diperhatikan teman atau orang lain baik teman sebaya atau lawan jenis.

Remaja yang gemuk yang tak mampu menerima keadaan dirinya kemungkinan akan memiliki persepsi negative yaitu menggangap dirinya merasa kekurangan yang menyebabkan minder, kurang percaya diri,mereka akan menarik diri, membatasi diri dari aktivitas kelompok karena takut diejek, dihina atau menjadi bahan tertawaan, mereka akan kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, sulit mencapai kematangan identitas diri

Menurut **Wright (1989:137)** mayoritas anak yang baru memasuki pubertas tidak mengetahui berapa lama waktu yang di butuhkan untuk menjadi matang atau bentuk kematangan apa yang terjadi akibatnya anak menjadi binggung melihat perubahan fisik yang begitu lambat sehingga remaja ragu apakah dia menjadi orang dewasa kelak yang diterima di lingkungan sosial, pengetahuan yang kurang tentang masa puber menjadi faktor utama anak merasa binggung karena anak merasa bahwa perubahan di masa pubertas adalah pengalaman yang traumatik.

Thomas (**Al-Mighwar 2006:52**) mengatakan "jarang anak yang mengerti tentang dasar perubahan yang terjadi pada dirinya dan pada teman-temanya'' jika anak tidak diberi informasi tentang perubahan fisik dan psikologi yang terjadi pada masa pubertas maka pengalaman perubahan itu akan menjadi pengalaman yang traumatik,anak puber merasa enggan untuk bertanya tentang perubahan yang terjadi pada dirinya.

Pengalaman selama melakukan praktek lapangan kerja dan melakukan wawancara dari guru BK ditemukan ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan ketika menghadapi perkembangan pada tubuhnya (pubertas), mereka

menunjukkan tingkah laku seperti kurang percaya diri,rasa cemas,rasa takut,menarik diri dari teman,membatasi diri dari aktivitas,kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial,sulit mencapai kematangan identitas diri,emosi yang tergangu, Hal itu sebenarnya berhubungan dengan tahap peralihan dan sekaligus masa pembentukan karakter atau pencarian identitasnya. maka untuk menangani berbagai masalah yang dialami siswa dalam menghadapi bahaya dari puberitas perlu dilakukan bimbingan kelompok, yang secara tidak langsung dapat memberi bantuan agar siswa mampu menghadapi perkembangan yang terjadi pada dirinya, dengan demikian siswa yang sulit menyesuaikan diri dengan perubahan fisik dan psikisnya dapat menerima perubahan dirinya.

mengatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan kepada sekelompok individu, dengan satu kali kegiatan, layanan kelompok itu memberikan manfaat kepada sejumlah orang. Dalam layanan kelompok interaksi antara individu anggota kelompok merupakan satu yang khas yang tidak mungkin terjadi dalam konseling perorangan. Dengan interaksi sosial yang intensif dan dinamik selama berlangsungnya layanan, diharapkan tujuan-tujuan layanan dapat tercapai lebih mantap. Selain itu karena para anggota kelompok dalam interaksi membawa kondisi pribadinya, sebagaimana mereka masing-masing tampil dalam kehidupan sehari-hari, maka dinamika kelompok itu mencerminkan suasana kehidupan nyata yang dapat dijumpai di masyarakat.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa layanan bimbingan kelompok sangat penting, mengingat siswa SMP NEGERI 2 Sei Bamban berasal dari berbagai macam latar belakang yang berbeda-beda, baik dari latar belakang keluarga, sosial, ekonomi dan pendidikan yang berbeda. Dengan adanya layanan

bimbingangan kelompok ini siswa diharapkan memiliki kesiapan menghadapi bahaya pubertas yang terjadi pada dirinya, dan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam kesiapan siswa menghadapi bahaya pubertas, maka penulis mengadakan penelitian yang mengangkat judul yaitu: "Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kesiapan Menghadapi Bahaya Pubertas Siswa Kelas VII SMP NEGERI 2 Sei Bamban, T.A 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti serta memberi arah sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian ini, maka salah satu perlu diidentifikasi.

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagian siswa mengalami kesulitan saat menghadapi pubertas seperti

1. Siswa kurang percaya diri
2. Rasa cemas
3. Rasa takut
4. Menarik diri dari teman-teman
5. Membatasi diri dari aktivitas anggota kelompok
6. Kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan soaial
7. Sulit mencapai kematangan identitas diri
8. Emosi yang terganggu

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesimpang siuran dalam menyelesaikan penelitian, maka sangat perlu adanya batasan masalah. Sebagai batasan masalah dalam penelitian adalah untuk melihat berapa besar "Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi bahaya pubertas siswa kelas V11 SMP NEGERI 2 Sei Bamban T.A.2014/2015

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan ini dapat mencapai tujuan maka sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

"Apakah ada pengaruh Pemberiaan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa kelas VII SMP NEGERI 2 Sei Bambam T.A 2014/2015 dalam menghadapi Bahaya Pubertas''

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

"Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap kesiapan menghadapi bahaya pubertas siswa kelas VII SMP NEGERI 2 Sei Bambam T.A 2014/2015

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain

1. Manfaat Praktis: bagi penulis penelitian ini akan menjadi pengalaman yang pertama dan paling berharga di dalam membuat suatu karya ilmiah.
2. Manfaat Konseptual:
   a. Sebagai bahan dan sumber referensi bagi peneliti lain dalam bidang yang sama untuk mengembangkan penelitian lanjutan di masa yang akan datang.
   b. Bagi guru BK untuk dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah pada masa yang akan datang dapat dijadikan masukan dalam menangani masalah siswa.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY